

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan esensial dalam kehidupan manusia, karena pendidikan, manusia dapat di bedakan dengan makhluk lain yang menempati alam ini. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia memerlukan pendidikan. Akan tetapi pendidikan bukan sesuatu yang ada dengan sendirinya, pendidikan harus di usahakan oleh manusia.

Dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, pendidikanlah sebagai sarana yang paling tepat untuk mengembangkan potensi tersebut, sehingga pada akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam upaya mencapai kedewasaan.

Menurut M. Arifin:

“Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam membentuk kepribadian formal dan non formal”.¹

Pendidikan di Indonesia di laksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang di kehendaki dalam tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1976), h. 12.

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi.²

Performan adalah penampilan seorang guru yang menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah. Guru juga harus menampilkan kepribadian yang baik, hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu di teladani dan ditiru oleh muridnya dan masyarakat. “Seorang guru yang berhasil, diuntut untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel, sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan pembelajaran.³

Mengajar guru di katakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut di harapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas yang terdiri dari kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran dan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dan guru lainnya. Kepribadian yang sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.

Menurut Dzakiah Darajat yang dikutip oleh Syaiful Bahri-Djamarah menjelaskan bahwa:

² Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 148.

“Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma`nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan ucapan cara bergaul, berpakaian dan dalam setiap persoalan baik yang ringan maupun yang berat.”⁴

Setiap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi anak didik, rekan kerja, kepala sekolah, dan sekolah itu tahu sendiri akan dilihat, diamati, dan dinilai pula oleh anak didik sendiri. Sikap pilih kasih dalam memperlakukan anak didik adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik, karena semua anak mengharapkan perhatian, dan kasih sayang gurunya. Kelakuan anak mengharapkan perhatian, dan kasih sayang gurunya. Kelakuan anak didik tidak boleh di jadikan alasan untuk membedakan perhatian, karena anak yang nakal misalnya, sering kali di marahi dan dibenci oleh guru, karena ia sering mengganggu suasana sekolah, akan tetapi guru yang bijaksana tidak akan dibenci oleh anak yang nakal, dia akan lebih memperhatikannya dan berusaha mengetahui latar belakang anak tersebut selanjutnya berusaha memperbaikinya secara individual, mungkin dengan mengajaknya bicara dikantor atau diluar jam sekolah, bahkan menghubungi orang tuanya, boleh jadi kenakalan itu terjadi karena si anak merasa tidak di sayangi oleh orang tuanya, atau karena bingung dan tertekan perasaan, maka gurulah orang terdekat tempat memantulkan perasaannya yang guncang itu.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), h. 39 – 40.

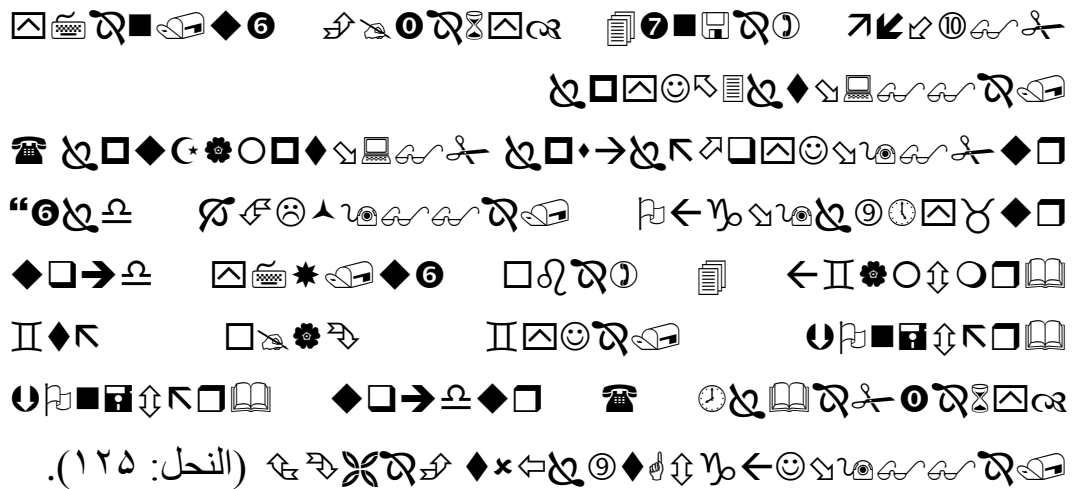
“Bila guru mengajarkan suatu pelajaran ia tidak hanya mengutamakan pelajaran tersebut, tetapi juga harus memperhatikan murid itu sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.⁵

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para anak didik.

Menurut Oemar Hamalik, mengatakan bahwa:

Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya merefleksikan perasaan, menyerap keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip perkataan-perkataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.⁶

Jadi betapa besarnya pengaruh kepribadian seorang guru itu terhadap anak didiknya, sebagaimana Allah SWT berfirman:



Dari firman Allah SWT tersebut setidaknya ada gambaran tentang pentingnya seorang guru memiliki kepribadian terutama dalam menyampaikan pengajaran pada anak didiknya. Di samping kepribadian yang harus dimiliki oleh

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke IV, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 119.

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. Ke-I (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), h. 35.

seorang guru, faktor peranan guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan anak didik.

“Peranan guru dalam pendidikan sangat penting. Oleh karenanya guru harus sadar bahwa ia mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya”.⁷ Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaklah menganggap tugasnya sebagai tugas kemanusiaan, bukan mencari keuntungan atau dalam hal ini adalah menjadi pegawai negeri, melainkan adalah untuk mengabdikan dan menolong terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

“Banyak orang tua yang kadang-kadang merasa cemas akan kemampuan guru anak mereka itu, baik dalam hal ini kepribadian guru tersebut maupun peranan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru”. Jadi berbagai peranan guru dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaan, mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengaplikasikan segala keguruannya.

Guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin akurat guru dalam melaksanakan peranannya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seorang guru sebagai manusia pembangun.⁸ Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara

⁷ Hendiyat soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, cet. ke-II (Jakarta: PT Bina Aksara,1998), h. 135.

⁸ M. Uzur Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya,1992), h. 4.

aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat di katakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun para anak didik dalam belajar. Berkaitan dengan ini, maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses pembelajaran dalam usahanya untuk mengantarkan anak didik ketaraf yang di cita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan di benarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan peninjauan awal penulis, bahwa performan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih kurang sesuai dengan apa yang di harapkan, karena sepengetahuan penulis guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan cenderung menampilkan sosoknya sebagai seorang guru yang jadi panutan para murid , baik dari sikap/tingkah laku guru, cara berpakaian, cara berbicara, cara berpakaian, serta bahasa yang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan mengikuti penataran/pelatihan keguruan. Mungkin itu hanya sebagian kecil saja yang menyebabkan terhambatnya performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti secara jelas bagaimana Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan memilih judul skripsi : Performan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang penulis ambil, penulis perlu untuk kemukakan penjelasan judul diatas.

1. Performan adalah suatu penampilan berbentuk keterampilan dan kecakapan berupa sikap ramah tidaknya atau sopan tidaknya tingkah laku pada waktu mengajar, nyaring tidaknya suara pada waktu mengajar, fasih tidaknya bahasa yang digunakan, lembut tidaknya cara berbicara, layak tidaknya cara berpakaian menurut ketentuan sekolah atau norma agama, dan cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran.
2. Guru adalah tenaga pengajar yang mengajar bidang studi Bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses kegiatan belajar mengajar bidang studi bahasa Arab, yaitu pemberian materi pelajaran bahasa Arab yang telah direncanakan dan terprogram berdasarkan buku pegangan tertentu serta pedoman pada GBPP yang untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Dengan demikian yang di maksud penulis dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian atau kajian tentang Performan (penampilan) guru di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang meliputi: tingkah laku pada waktu mengajar, suara pada waktu mengajar, bahasa yang digunakan, cara berbicara, cara berpakaian, dan cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran,

serta faktor-faktor yang mempengaruhi Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapatlah di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Performan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Performan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Alasan Memilih Judul

Penetapan judul penelitian ini di dasari oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Performan seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
2. Performan guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keadaan peserta didik dalam menerima pelajaran.
3. Mengingat guru merupakan pelaksana pendidikan di sekolah yang berkewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka ia harus betul-betul bersikap dan berpenampilan layaknya sebagai seorang guru.
4. Kurang terlaksananya performan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian nantinya di harapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi tentang performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pihak sekolah di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Sebagai bahan acuan informasi dan perbandingan bagi yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama secara mendalam.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari bab ke bab yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, penegasan judul, Rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab berisi pengertian Performan guru, macam-macam Performan guru, faktor-faktor yang mempengaruhi Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB III Metode penelitian berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.